

ANALISIS IDIOM BAHASA PRANCIS DALAM KOMIK *UNE AVENTURE D'ASTÉRIX* KARYA RENÉ GOSCINNY DAN ALBERT UDERZO

SKRIPSI

OLEH:

YOLANDA MEI DINA IBADI

NIM 165110301111006



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020

**ANALISIS IDIOM BAHASA PRANCIS DALAM KOMIK UNE AVENTURE
D'ASTÉRIX KARYA RENÉ GOSCINNY DAN ALBERT UDERZO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

OLEH:

YOLANDA MEI DINA IBADI

NIM 165110301111006

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Yolanda Mei Dina Ibadi

NIM : 165110301111006

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dan karya orang lain dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 4 Desember 2020



Yolanda Mei Dina Ibadi

165110301111006

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama YOLANDA MEI DINA
IBADI telah disetujui untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*.

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dosen Pembimbing,



Hamamah, M.Pd., Ph.D

NIP. 197301032005012001

Ika Nurhayani, S.S., M.Hum., Ph.D.

NIP. 19750410 200501 2 002

This is to certify that the undergraduate thesis of YOLANDA MEI DINA IBADI has been approved for the degree of *Sarjana Sastra*.



Acknowledged by,

Deputy Dean for Academic Affairs,

Supervisor,

Hamamah, M.Pd., Ph.D

Ika Nurhayani, S.S., M.Hum., Ph.D.

NIP. 197301032005012001

NIP. 19750410 200501 2 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Idiom Bahasa Prancis Dalam Komik *Une Aventure D’Astérix* Karya René Goscinny Dan Albert Uderzo” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada: é

1. Madame Rosana Hariyanti, M.A., selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya.
2. Madame Ika Nurhayani, Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan saran dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Monsieur Dr. Sigit Prawoto selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Monsieur Eri Susanto, S.S., M.Hum., selaku dosen yang meberikan penilaian ahli pada penerjemahan data yang digunakan dalam skripsi ini.
5. Madame Ria Yuliati, M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis selama berlangsungnya proses perkuliahan.
6. Keluarga penulis yang selalu memotivasi dan mendukung penuh dalam menempuh pendidikan.

7. Sahabat-sahabat penulis Anastasia, Dhita, dan Musriani yang telah banyak membantu dan menemani penulis dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat penulis Dina dan Nuzul yang telah menemani, membantu dan memotivasi penulis selama perkuliahan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sehingga memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 4 Desember 2020

Penulis

ABSTRAK

Ibadi, Yolanda Mei Dina. 2020. **Analisis Idiom Bahasa Prancis dalam Komik *Une Aventure D'Astérix* Karya René Goscinny dan Albert Uderzo**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Ika Nurhayani, S.S., M.Hum., Ph.D.

Kata Kunci : komik, idiom, makna

Komik adalah suatu cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata. Ilustrasi cerita komik bisa diambil dari kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis idiom yang terdapat dalam komik *Une Aventure d'Astérix* dan makna idiom bahasa Prancis dalam komik tersebut sehingga pembelajar bahasa asing dapat mengetahui makna dari idiom yang digunakan dalam komik.

Data penelitian ini diperoleh dari komik *Une Aventure d'Astérix*. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori jenis idiom Rey (1998) dan teori makna de Sassure (1993:147). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil foto atau *screen capture* dialog-dialog dan narasi yang mengandung idiom bahasa Prancis dan menganalisis idiom bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.

Peneliti menemukan 2 jenis idiom berdasarkan keeratan unsur-unsurnya yaitu idiom penuh (30 data) dan idiom sebagian (7 data), 6 jenis idiom berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya yaitu idiom yang terbentuk dari frasa verbal, frasa nomina, frasa adjektival, frasa preposisional, frasa adverbial dan auxiliaire.

EXTRAIT

Ibadi, Yolanda Mei Dina. 2020. **Analisis Idiom Bahasa Prancis dalam Komik *Une Aventure D'Astérix Karya René Goscinny dan Albert Uderzo***. La Langue et Littérature Françaises, La Faculté des Sciences Culturelles, L'Université Brawijaya.

Superviseur : Ika Nurhayani, S.S., M.Hum., Ph.D.

Mots-clés : la bande dessinée, l'idiome, le sens

La bande dessinée est un récit qui met l'accent sur le mouvement et l'action qui est montrée à travers une séquence d'images qui sont faites de manière distinctive avec une combinaison de mots. Les illustrations de bandes dessinées peuvent être tirées de la vie quotidienne qui vise à transmettre le message contenu dans l'histoire. Cette étude traite des types d'idiomes contenus dans la bande dessinée *Une Aventure d'Astérix* et de la signification des expressions idiomatiques françaises dans ces bandes dessinées afin que les apprenants de langues étrangères puissent découvrir la signification des expressions idiomatiques utilisées dans les bandes dessinées.

Les données de recherche ont été obtenues à partir de la bande dessinée *Une Aventure d'Astérix*. Dans l'analyse des données, l'auteur utilise la théorie du type d'idiome Rey (1998) et la théorie du sens de Sussure (1993:147). La technique de collecte des données utilisées dans cette recherche était prendre des photos ou à faire des captures d'écran de dialogues et de récits contenant des expressions idiomatiques françaises et à analyser les expressions idiomatiques françaises en Indonésie.

La recherche a trouvé de deux types d'idiomes, ceux qui sont basés sur la proximité des éléments, à savoir des idiomes complets (30 données) et des idiomes partiels (7 données), six types d'idiomes sont basés sur les types d'éléments constitutifs, à savoir des idiomes formés à partir des phrases verbales, nominales, adjectivales, prépositionnelles, adverbiales et des auxiliaires.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
EXTRAIT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah Kunci.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Semantik.....	7
2.2 Makna.....	8
2.3 Idiom.....	9
2.3.1 Idiom Bahasa Indonesia.....	13
2.3.2 Idiom Bahasa Prancis.....	10
2.3.3 Jenis-Jenis Idiom.....	12
2.4 Penelitian Terdahulu.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Pendekatan Penelitian.....	17
3.2 Jenis Penelitian.....	18

3.3 Sumber Data.....	18
3.4 Pengumpulan Data.....	18
3.5 Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil.....	23
4.2 Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Jenis-jenis Idiom Bahasa Prancis.....

20

Tabel 3.2 Analisis Makna Idiom Bahasa Prancis.....

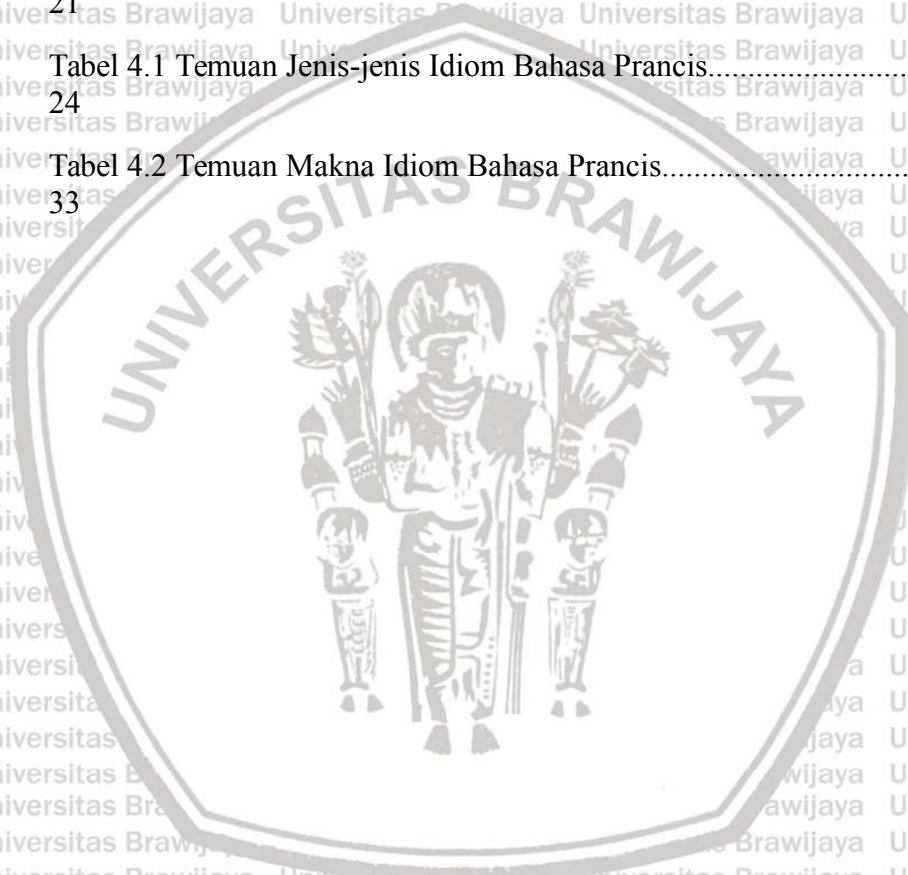
21

Tabel 4.1 Temuan Jenis-jenis Idiom Bahasa Prancis.....

24

Tabel 4.2 Temuan Makna Idiom Bahasa Prancis.....

33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data dan Terjemahan.....

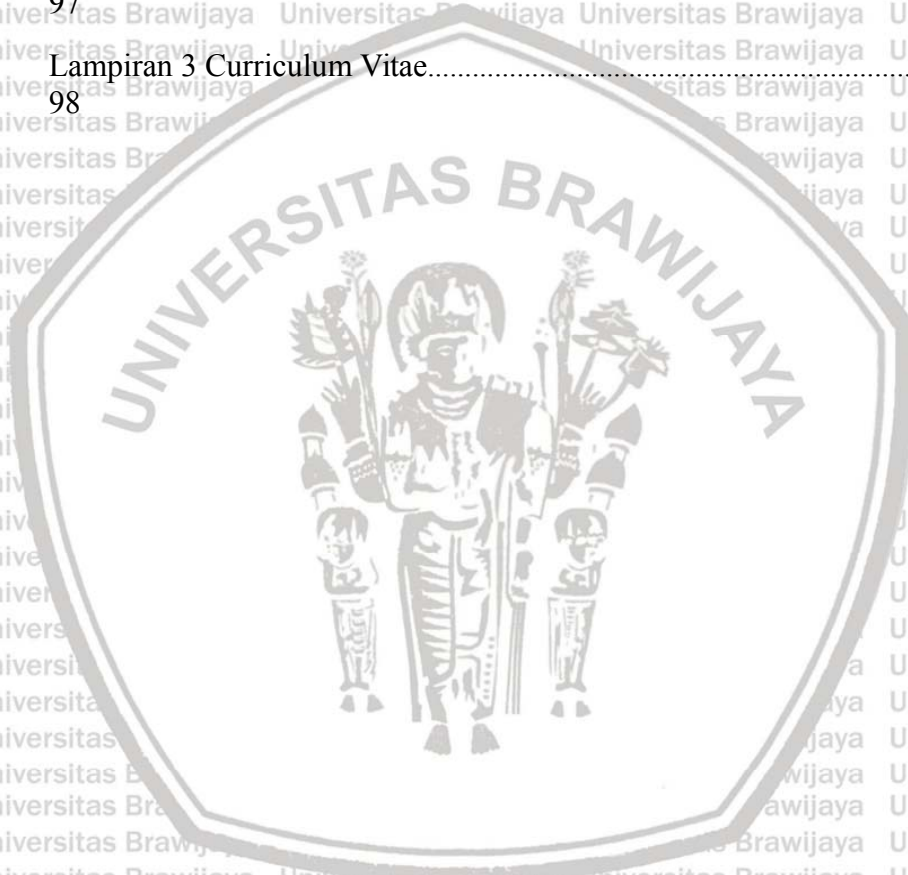
85

Lampiran 2 Pernyataan Ahli.....

97

Lampiran 3 Curriculum Vitae.....

98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Franz & Meier (1994:55) komik adalah suatu cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata. Ilustrasi cerita komik bisa diambil dari kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang kajian semantik yaitu idiom dalam sebuah komik Prancis yang berjudul *Une Aventure d'Astérix* karya René Goscinny dan Albert Uderzo.

Komik *Une Aventure d'Astérix* merupakan serial komik Prancis yang ditulis oleh René Goscinny dan diilustrasikan oleh Albert Uderzo. Pada awalnya “Asterix” adalah serial komik di majalah “Pilote” yang terbit pertama kali pada Oktober 1959. Pada tahun 1961, serial ini disusun dalam buku komik pertama (Asterix Bangsa Galia) berjudul “Asterix The Gaul” terbitan Dargaud. Sejak saat itu, buku komik Asterix diterbitkan setiap tahun. Serial ini menceritakan kehidupan sehari-hari desa kecil pada tahun 50 SM, interaksi antara penduduk dan Kekaisaran Romawi, dan Asterix sebagai pahlawan desa bersama sahabatnya bernama Obelix dan anjingnya ‘Idefix’. Asterix dipercaya oleh penduduk desa atas kejujuran dan kesetiannya pada

kebenaran, dan dia sering melakukan tugas-tugas penting di desa. Digambarkan sebagai tidak terlalu pintar, Obelix memiliki kekuatan super permanen karena ketika saat bayi dia jatuh ke dalam wadah ramuan ajaib.

Bahasa yang digunakan dalam komik *Une Aventure d'Astérix* menggunakan bahasa sehari-hari namun ada pula beberapa dialog yang menggunakan idiom bahasa Prancis yang jarang diketahui oleh pembelajar bahasa, sehingga para pembelajar bahasa terutama pembelajar bahasa asing kesulitan untuk memahami makna dari percakapan atau dialog yang ada di komik tersebut karena makna secara harfiah dengan makna yang terbentuk tidak dapat diperkirakan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membahas mengenai idiom yang terdapat dalam komik *Une Aventure d'Astérix*.

Di dalam bahasa Prancis, istilah idiom lebih dikenal dengan sebutan *locution*, yang artinya gabungan kata (nominal, verbal, adverbial) yang secara gramatikal memberi ciri khusus yang sudah beku dan yang berhubungan dengan kata-katanya yang khas. Contohnya adalah *mettre le feu* yang secara harfiah dapat diartikan 'menyimpan api', padahal makna yang terbentuk adalah 'menyalakan api'. Selain itu, ada pula yang dinamakan *locutions toutes faites* yang dihubungkan dengan pembawaan setiap budaya. Dalam hal ini dicontohkan sapaan "*Comment allez-vous?*" 'apa kabar' yang berbeda-beda di setiap budaya (Dubois et al., 1973:305).

Sedangkan idiom bahasa Indonesia adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal (Chaer, 2007:296). Menurut Keraf (2009:109) idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan membahas mengenai idiom dan makna idiom bahasa Prancis yang terdapat dalam komik *Une Aventure d'Astérix*, sehingga pembelajar bahasa diharapkan dapat memahami idiom bahasa Prancis dan mendapatkan pengetahuan mengenai idiom bahasa Prancis dalam sebuah komik maupun media yang lain serta dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Kelebihan penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji mengenai jenis idiom dan makna idiom yang menggunakan objek penelitian komik Prancis masih jarang ditemukan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan objek penelitian berupa lagu, puisi, teks wacana atau pidato, film dan lain-lain. Diantaranya ada penelitian yang dilakukan oleh Leru (2013) dengan judul penelitian "Idiom Bahasa Prancis Yang Berkaitan Dengan Perasaan" mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Leru (2013) menggunakan sumber data *Dictionnaire des Expression et Locution*. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Dewi

(2014) dengan judul penelitian “Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat Ke Dalam Idiom Bahasa Indonesia” mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Dewi (2014) menggunakan sumber data yang sama dengan Leru (2013) yaitu *Dictionnaire des Expression et Locution*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Jenis idiom apa sajakah yang terdapat dalam komik *Une Aventure d'Astérix*?
2. Apa makna idiom bahasa Prancis dalam komik *Une Aventure d'Astérix*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diajukan dalam rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi jenis idiom bahasa Prancis yang terdapat dalam komik *Une Aventure d'Astérix*.
2. Menjelaskan makna idiom bahasa Prancis yang terdapat dalam komik *Une Aventure d'Astérix*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini dikemukakan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi data-data penelitian pada bidang semantik yaitu mengenai idiom dalam komik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai jenis dan makna idiom bahasa Prancis dalam sebuah komik maupun media yang lain.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dari penelitian ini dibatasi dengan jenis dan makna idiom yang terdapat pada komik *Une Aventure d'Astérix*.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. **Komik** adalah suatu cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata (Franz & Meier 1994:55).

2. **Idiom** adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya (Keraf 2009:109).

3. **Makna** adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri terutama kata-kata, makna hanya menyangkut interbahasa (Djajasudarma 1993:13).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menjelaskan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian analisis idiom yang terkandung dalam komik *Une Aventure d'Astérix* karya René Goscinny dan Albert Uderzo.

2.1 Semantik

Menurut Abdullah (dalam Zulaikha, 2017) semantik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna yang ditentukan dari kalimat, frasa atau kata (makna tekstual). Kata semantik berasal dari kata bahasa Inggris *semantics* yang berasal dari bahasa Yunani *sema* (nomina tanda) atau dari verba *semaino* (menandai, berarti). Semantik juga merupakan bidang yang sangat luas karena melibatkan unsur-unsur struktur dan fungsi bahasa yang berkaitan erat dengan psikologi, filsafat, antropologi serta sosiologi (Lehrer dalam Zulaikha, 2007).

Menurut Suhardi (2015:5) semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang makna dan arti dari sebuah kata, frasa, dan klausa.

Menurut Kridalaksana (2008:216) semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau wicara, sistem, atau penyelidikan makna suatu bahasa pada umumnya.

2.2 Makna

Menurut de Saussure (dalam Chaer, 2012 hal 286) setiap tanda linguistik atau tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *signifian* atau “yang mengartikan” yang berwujud runtutan bunyi, dan komponen *signifie* atau “yang diartikan” yang berwujud pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh signifian). Menurut teori yang telah dikembangkan de Saussure (1996:286) makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem. Jika tanda linguistik itu disamakan identitasnya dengan morfem, maka berarti makna itu adalah pengertian atau konsep yang dimiliki setiap morfem, baik yang disebut morfem dasar maupun morfem afiks.

Kridalaksana (2001) menyebutkan bahwa makna diartikan sebagai arti yang didukung oleh kata atau kumpulan kata atau pemahaman sesuatu ujaran oleh pendengar, atau pemahaman kata atau frasa tulisan oleh pembaca.

Kemudian Djajasudarma (1993:13) berpendapat bahwa makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri terutama kata-kata, makna hanya menyangkut intarbahasa.

Kridalaksana (2001) menambahkan bahwa makna merupakan maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dengan alam di luar bahasa, atau antara

ujaran dan semua hal yang ditunjuknya dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

2.3 Idiom

2.3.1 Idiom Bahasa Indonesia

De Saussure (dalam Istiqomah, 2008) menyatakan bahwa bahasa pada dasarnya merupakan paduan antara unsur *signifié* (petanda) dan *signifiant* (penanda).

Signifié adalah unsur yang berada di balik tanda yang berupa konsep di dalam benak si penutur, sedangkan *signifiant* adalah unsur bahasa yang merupakan wujud fisik yang berupa lambang, tanda ujar. Menurut Keraf (2005:109) idiom berasal dari kata Yunani, *idios* yang berarti khas, mandiri, khusus atau pribadi. Menurut Keraf (2005:109) yang disebut idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak dapat diterangkan secara logis atau gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membutuhkannya. Chaer (dalam Istiqomah, 2008) dalam Kamus Idiom Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa idiom bahasa Indonesia dapat muncul dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat.

Contoh: Kata: 'gula-gula' artinya wanita simpanan

Frasa: 'meja hijau' artinya pengadilan

Kalimat: 'darah naik ke kepala' artinya marah

Chaer (1993) membagi idiom menjadi 2 jenis yang ditinjau dari segi keeratan unsur-unsurnya dalam membentuk makna, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian.

Idiom penuh adalah idiom yang unsur-unsur pembentuknya sudah merupakan satu kesatuan dan setiap unsur sudah kehilangan makna leksikalnya sehingga yang ada adalah makna dari keseluruhan bentuk tersebut. Bentuk-bentuk seperti membanting tulang, menjual gigi dan meja hijau termasuk contoh idiom penuh. Sedangkan idiom sebagian adalah idiom yang masih memiliki unsur dari kesatuan bentuk yang masih tetap dalam makna leksikalnya. Misalnya *buku putih* yang bermakna ‘buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus’, *daftar hitam* yang bermakna ‘daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga atau dicurigai berbuat kejahatan’, dan *koran kuning* yang bermakna ‘koran yang biasa memuat berita sensasi’. Pada contoh tersebut, kata buku, daftar, dan koran masih memiliki makna leksikalnya.

2.3.2 Idiom Bahasa Prancis

Dubois (dalam Dewi, 2014) menyatakan “*on l’appelle “idiome” le parle spécifique d’une communauté donnée, étudiée dans ce qu’il a particulièrement rapport au dialecte ou à la langue auxquels il se rattache*”. Dalam pernyataan tersebut Dubois (2001) memberi pengertian bahwa idiom sebagai ungkapan spesifik yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan dipelajari berdasarkan penggunaan yang khas dalam komunikasi dari suatu dialek atau bahasa tertentu. Dubois (2001) juga menyebutkan bahwa bentuk idiom bisa terdapat dalam ungkapan idiomatik. Ungkapan idiomatik mengandung makna yang tidak bisa ditarik dari makna unsur pembentuknya. Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa idiom merupakan suatu ungkapan

khusus dari suatu bahasa dalam komunitas tertentu. Karakteristik idiom antara lain bersifat beku atau tetap dan mempunyai makna yang tidak dapat ditarik dari makna leksikal unsurnya.

Di dalam bahasa Prancis, selain idiom juga terdapat ungkapan khusus yang dikenal dengan sebutan *locution* dan *expression*. Dubois (1973:305) memberi pengertian *locution* sebagai berikut :

“La locution est un groupe de mots (nominal, verbal, adverbial) dont la syntaxe particulière donne à ces groupes la caract re d’expression fig e et qui correspondent   des mots uniques.”

Locution adalah frasa (nominal, verbal, adverbial) yang secara gramatikal memberi ciri khusus yang sudah beku dan yang berpadanan dengan kata-kata yang khas.

Alan Rey (1989:VI-VII) memberi pengertian *locution* sebagai cara berbicara atau mengungkapkan sesuatu. Biasanya seseorang berbicara atau mengungkapkan sesuatu dengan berbentuk kata atau kalimat. Hal ini hampir sama dengan yang disampaikan oleh Alan Rey, Guiraud (1973:5-6):

“un locution est «une fa on de parler » ; mais, dans un sens plus restreint, on la d finit comme « une expression constitu e par l’union de plusieurs mots formant une unit  syntaxique et lexicologique »

Les locutions forment, d’un autre point de vue, de tour idiomatique ; c’est- dire des formes de parler particuli res et que s’ cartent de l’usage normal de la langue

Ce locution se d finit par trois caract res : unit  de forme et de sens ;  cart de la norme gramaticale ou lexicale ; valeurs m taphoriques particuli res”

Kutipan tersebut menerangkan bahwa *locution* adalah “cara berbicara”, namun dalam makna yang lebih sempit dan dapat diartikan seperti sebuah ungkapan yang disusun oleh kesatuan dari beberapa kata yang membentuk suatu sintakme dan

leksikologi. Dalam pengertian lain, *locution* itu sebagai susunan idiomatologi, maksudnya adalah bentuk-bentuk ujaran khusus yang dibatasi penggunaan dalam bahasa. *Locution* ini mempunyai tiga ciri, diantaranya: kesatuan bentuk dan makna, dibatasi aturan gramatik dan leksikal, dan mempunyai nilai metafora.

2.3.3 Jenis-Jenis Idiom

Rey (dalam Amik 1989:6) menyatakan bahwa *idioms, c'est-à-dire combinaisons intraduisibles mot à mot* yang berarti bahwa idiom merupakan gabungan kata yang tidak dapat diartikan kata perkata. Dalam penelitian ini, Rey (1989) membagi menjadi beberapa jenis idiom sebagai berikut.

1) Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya

- a. Idiom penuh adalah idiom yang semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri, seperti terlihat dalam contoh berikut.

Idiom bahasa Prancis : *Casse sa pipe* (Rey, 1989:918)

Makna Literal : Mematahkan pipanya

Makna Idiomatis : Meninggal / mati

- b. Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri, seperti terlihat dalam contoh berikut.

Idiom bahasa Prancis : *Liste noire* (Rey, 1989:706)

Makna Literal : Buku hitam

Makna Idiomatis : Buku yang berisi daftar nama orang-orang yang berkelakuan kurang baik

Pada contoh di atas, kata *buku* masih memiliki makna leksikalnya sendiri.

2) Berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya

a. Idiom yang mempunyai unsur nama bagian tubuh.

Idiom bahasa Prancis : *En sous-main* (Rey, 1989:724)

Makna Literal : Bawah tangan

Makna Idiomatis : Rahasia

b. Idiom yang terdiri dari indera

Idiom berunsur indera adalah idiom yang terbentuk dari perubahan kegiatan dari tanggapan indera satu ke indera lain, seperti: panas, dingin, pedas, basah.

Idiom bahasa Prancis : *Être en froid avec (quelqu'un)*
(Rey, 1989:580)

Makna Literal : Bersikap dingin dengan seseorang

Makna Idiomatis : Dalam hubungan yang tidak baik dengan seseorang

c. Idiom yang mempunyai unsur nama warna

Idiom bahasa Prancis : *Rire jaune* (Rey, 1989:666)

Makna Literal : Tertawa kuning

Makna Idiomatis : Tertawa yang dipaksakan

d. Idiom yang terbentuk dari nama-nama benda alam

Idiom bahasa Prancis : *Être dans la lune* (Rey, 1989:718)

Makna Literal : Berada di bulan

Makna Idiomatis : Melamun

e. Idiom yang terbentuk dari nama-nama hewan

Idiom bahasa Prancis : *Parler cheval* (Rey, 1989:238)

Makna Literal : Bicara kuda

Makna Idiomatis : Berbicara dengan tidak jelas

f. Idiom yang terbentuk dari nama-nama atau bagian tumbuhan

Idiom bahasa Prancis : *À la racine* (Rey, 1989:1010)

Makna Literal : Di akar

Makna Idiomatis : Suatu hal yang mendasar, dasar

g. Idiom yang terbentuk dari berbagai kelas kata, yaitu: kata kerja, kata benda, kata bilangan, kata keterangan, dan kata sifat.

1) Idiom yang terbentuk dari kata kerja atau verba, misal:

Idiom bahasa Prancis : *Se casser la tête*

Makna Literal : Memecahkan kepala

Makna Idiomatis : Sangat lelah (Rey, 1989:1108).

2) Idiom yang terbentuk dari dari kata bilangan, misal:

Idiom bahasa Prancis : *En moins de deux*

Makna Literal : Kurang dari dua

Makna Idiomatis : Sangat cepat (Rey, 1989:401).

3) Idiom yang terbentuk dari kata benda, misal:

Idiom bahasa Prancis : *Entre deux chaises*

Makna Literal : Antara dua kursi

Makna Idiomatis : Dalam keadaan yang sulit

(Rey, 1989:208).

4) Idiom yang terbentuk dari kata keterangan, misal:

Idiom bahasa Prancis : *Être dans la lune*

Makna Literal : Berada di bulan

Makna Idiomatis : Melamun (Rey, 1989:718).

5) Idiom yang terbentuk dari kata adjektif, misal:

Idiom bahasa Prancis : *Toute belle*

Makna Literal : Semua cantik

Makna Idiomatis : Lembut, tenang (Rey, 1989:94).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Leru (2013) (Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta) dalam skripsinya yang berjudul "Idiom Bahasa Prancis Yang Berkaitan Dengan Perasaan". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian Leru (2013) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Leru (2013) adalah objek yang digunakan. Penelitian Leru (2013) menggunakan objek idiom bahasa Prancis yang berkaitan pada perasaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek idiom bahasa Prancis yang terdapat dalam komik *Une Aventure D'Astérix*.

Persamaan penelitian Leru (2013) dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan teori makna de Sussure (1993:147).

Penelitian yang kedua adalah skripsi dari Dewi (2014) (Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta) dengan judul “Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat Ke Dalam Idiom Bahasa Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Dewi (2014) dan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian antara Dewi (2014) dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan. Kedua penelitian ini menggunakan teori jenis idiom Rey (1989). Perbedaan penelitian Dewi (2014) dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan. Penelitian Dewi (2014) menggunakan objek idiom bahasa Prancis yang berunsur nama hewan berkaki empat, sedangkan penelitian ini menggunakan objek idiom bahasa Prancis yang terdapat dalam komik *Une Aventure D'Astérix*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, sampel data, pengumpulan data dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Di bagian lain, Moleong (2010:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang digunakan berupa dialog dalam komik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik karena data yang dianalisis berupa idiom bahasa Prancis.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi idiom bahasa Prancis yang terdapat pada komik *Une Aventure d'Astérix* serta menjelaskan makna idiom tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (dalam Uskharini, 2017:49) deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, set kondisi, sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini akan mendeskripsikan idiom bahasa Prancis yang terdapat pada komik *Une Aventure d'Astérix*.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa dialog yang terdapat pada komik *Une Aventure d'Astérix* karya René Goscinny dan Albert Uderzo. Sedangkan objek penelitian ini adalah idiom yang terdapat pada komik *Une Aventure d'Astérix* karya René Goscinny dan Albert Uderzo.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penulis membaca komik *Une Aventure d'Astérix* secara keseluruhan.

2. Penulis mengambil foto atau *screen capture* dialog dan narasi yang mengandung idiom bahasa Prancis.
3. Penulis menerjemahkan idiom bahasa Prancis ke bahasa Indonesia lalu hasil terjemahan dikonsultasikan dengan bantuan ahli untuk menghasilkan terjemahan yang valid.
4. Penulis membuat tabel analisis untuk mengelompokkan data.

3.5 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

1. Data dalam komik *Une Aventure d'Astérix* dihimpun dengan cara melakukan *screen capture* melalui laptop atau telepon genggam.
2. Membaca, mencatat dan mengidentifikasi idiom bahasa Prancis dalam komik *Une Aventure d'Astérix*.
3. Mengelompokkan data ke dalam tabel analisis. Berikut adalah tabel analisis untuk mengklasifikasikan makna idiom dan jenis idiom yang ada pada komik *Une Aventure d'Astérix*:

3.1 Tabel Analisis Jenis-jenis Idiom Bahasa Prancis

No.	Kode	Temuan Idiom Bahasa Prancis	Jenis Idiom
			Berdasarkan keceratan unsur-unsurnya
			Berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya

Keterangan:

- Kolom pertama berisi nomor urut
- Kolom kedua berisi kode data

Contoh:

D1 S1 H1 merupakan data pertama yang terdapat pada seri komik pertama dan terletak pada halaman pertama

D2 S1 H1 merupakan data kedua yang terdapat pada seri komik pertama

- Kolom ketiga berisi temuan idiom bahasa Prancis yang terdapat pada dialog komik *Une Aventure d'Astérix*

- Kolom keempat berisi jenis idiom yang berdasarkan keeratan unsur-unsurnya dan berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya

3.2 Tabel Analisis Makna Idiom Bahasa Prancis

No.	Kode	Temuan Idiom Bahasa Prancis	Makna Harfiah	Makna Idiomatis

Keterangan:

- Kolom pertama berisi nomor urut
- Kolom kedua berisi kode data

Contoh:

D1 S1 H1 merupakan data pertama yang terdapat pada seri komik pertama dan terletak pada halaman pertama

D2 S1 H5 merupakan data kedua yang terdapat pada seri komik pertama dan terletak pada halaman kelima

- Kolom ketiga berisi temuan idiom bahasa Prancis yang terdapat pada dialog komik *Une Aventure d'Astérix*
- Kolom keempat berisi makna harfiah dari temuan idiom tersebut
- Kolom kelima berisi makna idiomatis dari temuan idiom tersebut

- Kolom keenam berisi jenis makna kiasan dari temuan idiom tersebut

4. Menganalisis Data

Analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu analisis jenis idiom yang terdapat dalam komik komik *Une Aventure d'Astérix* dengan menggunakan teori Dubois. Kemudian dilanjutkan dengan analisis makna idiom bahasa Prancis.

5. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir, penulis mendeskripsikan hasil penelitian berupa jenis idiom dan makna idiom yang terdapat dalam komik *Une Aventure D'Astérix* dan membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjawab rumusan masalah, antara lain: mengidentifikasi jenis idiom dan makna idiom bahasa Prancis yang terdapat dalam komik *Une Aventure d'Astérix* yang telah dipaparkan pada bab I. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menjelaskan hasil analisis dan temuan idiom bahasa Prancis yang terkandung dalam komik *Une Aventure d'Astérix*.

4.1 Hasil

Untuk menjawab rumusan masalah satu, peneliti menemukan 37 idiom bahasa Prancis dalam komik *Une Aventure d'Astérix* pada 14 seri komik tersebut, yaitu: *La Sarpe D'Or*, *Le Tour de Gaule*, *Astérix et Cléopatre*, *Le Combat des Chefs*, *Astérix Chez les Bretons*, *Astérix et les Normands*, *Le Bouclier Arverne*, *Astérix aux Jeux Olympiques*, *Astérix et Le Chaudron*, *Astérix en Hispanie*, *La Zizanie*, *Astérix Chez Les Helvètes*, *Les Lauriers de César* dan *Le Cadeau de César*. Idiom bahasa Prancis itu termasuk dalam 2 jenis idiom berdasarkan keeratan unsur-unsurnya dan 6 jenis idiom berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya. Peneliti menggunakan teori jenis idiom Rey (1998).

Untuk menjawab rumusan masalah dua, peneliti menemukan 37 idiom bahasa Prancis dalam komik *Une Aventure d'Astérix*. Peneliti menjelaskan makna harfiah

dan makna idiomatis pada tabel analisis data. Peneliti menggunakan teori makna de Sassure (1993:147).

Berikut tabel analisis data tentang idiom bahasa Prancis yang ditemukan dalam dialog dan narasi komik *Une Aventure d'Astérix* pada seri *La Sarpe D'Or*, *Le Tour de Gaule*, *Astérix et Cléopatre*, *Le Combat des Chefs*, *Astérix Chez les Bretons*, *Astérix et les Normands*, *Le Bouclier Arverne*, *Astérix aux Jeux Olympiques*, *Astérix et Le Chaudron*, *Astérix en Hispanie*, *La Zizanie*, *Astérix Chez Les Helvètes*, *Les Lauriers de César* dan *Le Cadeau de César* dilengkapi dengan jenis idiomnya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Temuan Jenis-jenis Idiom Bahasa Prancis

No.	Kode Data	Temuan Idiom Bahasa Prancis	Jenis Idiom	
			Berdasarkan keeratan unsur- unsurnya	Berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya
1.	D1 S2 H34	Que le ciel me tombe sur la tête (Semoga langit jatuh di atas kepalaku)	Penuh	Terbentuk dari frasa nomina dan frasa verba. Frasa nominanya merupakan benda

				alam
				Terbentuk dari
2.	D2 S5 H27	Être en train de (Berada dalam)	Penuh	auxiliaire dan frasa preposisional
3.	D3 S5 H30	Casser les oreilles (Mematahkan telinga)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina. Frasa nominanya merupakan bagian tubuh
4.	D4 S5 H39	Avoir de mauvais foi (Memiliki itikad buruk)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa adjektival
5.	D5 S5 H46	Laisser en rade (Meninggalkan di pelabuhan)	Sebagian	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa preposisional
6.	D6 S5 H48	La mort dans l'âme (Kematian dalam jiwa)	Penuh	Terbentuk dari frasa nomina dan frasa nomina

7.	D7 S6 H5	Se rendre à l'évidence (Menyerah pada bukti)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
8.	D8 S6 H5	Les épices lui montent au nez (Rempah-rempah naik ke hidungnya)	Penuh	Terbentuk dari frasa nomina dan frasa verbal.
9.	D9 S6 H13	Ne mâche pas ses mots! (Tidak mengunyah kata-kata!)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
10.	D10 S7 H10	Trembler comme une feuille (Gemetar seperti daun)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina. Frasa nominanya merupakan bagian tumbuhan
11.	D11 S7 H40	Alea jacta est! (Dadu sudah dilempar!)	Penuh	Terbentuk dari frasa verba

12.	D12 S8 H43	Vous jeter la pierre / Jeter la pierre à qqn (Lempar batu itu ke seseorang)	Sebagian	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
13.	D13 S9 H20	Un coup de tête (Sebuah pukulan kepala)	Penuh	Terbentuk dari frasa nomina dan frasa nomina. Frasa nomina kedua merupakan bagian tubuh
14.	D14 S9 H22	Avoir des sueurs froides (Berkeringat dingin)	Penuh	Terbentuk dari frasa nomina dan frasa adjektival. Frasa adjektivalnya merupakan indera
15.	D15 S9 H22	Avoir la tête vide (Memiliki kepala kosong)	Penuh	Terbentuk dari frasa nomina dan frasa adjektival. Frasa nominanya

				merupakan bagian tubuh
16.	D16 S9 H26	Fait la forte tête / (Faire la) forte tête (Buat kepala yang kuat)	Penuh	Terbentuk dari frasa adjektival dan frasa nomina. Frasa nominanya merupakan bagian tubuh
17.	D17 S9 H45	Le fin du fin (Akhir dari akhir)	Penuh	Terbentuk dari frasa nomina dan frasa nomina
18.	D18 S11 H23	Avoir quelqu'un à l'oeil (Minta seseorang untuk menonton)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina. Frasa nominanya merupakan bagian tubuh
19.	D19 S11 H23	Tire-au flanc (Tarik ke sisi)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
20.	D20 S11	Fait chou blanc	Penuh	Terbentuk dari

	H23	(Membuat kubis putih)		frasa nomina dan frasa adjektival. Frasa adjektivalnya merupakan warna
21.	D21 S12 H29	La fine fleur (Bunga yang indah)	Penuh	Terbentuk dari frasa adjektival dan frasa nomina. Frasa nominanya merupakan bagian tumbuhan
22.	D22 S12 H39	Manque de pot (Kekurangan pot)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
23.	D23 S13 H23	Fais le beau / Faire le beau (Buat yang indah)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
24.	D24 S14 H22	Ne sont pas tombés de la dernière pluie / Ne pas être tombé (né) de la dernière	Penuh	Terbentuk dari auxiliare, frasa verbal dan frasa nomina

		pluie (Tidak jatuh (lahir) dari hujan terakhir)		
25.	D25 S14 H25	Au fur et à mesure (Sedikit demi sedikit)	Penuh	Terbentuk dari frasa adverbial
26.	D26 S15 H6	Semer la zizanie (Membuat kerusakan)	Sebagian	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
27.	D27 S15 H6	Semer la discorde (Menabur perselisihan)	Sebagian	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
28.	D28 S15 H9	En quarantine (Dalam karantina)	Sebagian	Terbentuk dari frasa preposisional
29.	D29 S15 H37	Un coup de main (Sebuah pukulan tangan)	Sebagian	Terbentuk dari frasa nomina dan frasa nomina. Frasa nomina kedua merupakan bagian tubuh

30.	D30 S16 H18	Ai un creux / Avoir un creux (Mempunyai sebuah lubang)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
31.	D31 S18 H31	Faire la grasse matinée (Membuat lemak di pagi hari)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
32.	D32 S18 H32	Sur le tas (Di atas tumpukan)	Penuh	Terbentuk dari frasa adverbial
33.	D33 S20 H18	Bavarde comme une pie (Banyak bicara seperti burung murai)	Sebagian	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina. Frasa nominanya merupakan hewan
34.	D34 S21 H10	Très à cheval sur (quelque chose) (Menjadi kuda pada sesuatu)	Penuh	Terbentuk dari frasa preposisional. Frasa preposisionalnya merupakan hewan

35.	D35 S22 H9	Aille à la pêche (Pergi memancing)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
36.	D36 S22 H13	Se mettre à table (Duduk di meja)	Penuh	Terbentuk dari frasa verbal dan frasa nomina
37.	D37 S23 H28	Fait les yeux doux (Membuat mata lembut)	Penuh	Terbentuk dari frasa nomina dan frasa adjektival. Frasa nominanya merupakan bagian tubuh

Berikut tabel idiom bahasa Prancis yang ditemukan dalam dialog komik *Une Aventure d'Astérix* dilengkapi dengan makna harfiah dan makna idiomatis yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Temuan Makna Idiom Bahasa Prancis

No.	Kode	Temuan Idiom Bahasa Prancis	Makna Harfiah	Makna Idiomatis
1.	D1 S2 H34	Que le ciel me tombe sur la tête	Semoga langit jatuh di atas kepalaku	Semoga itu takdirku
2.	D2 S5 H27	Être en train de	Berada dalam	Sedang, dalam proses
3.	D3 S5 H30	Casser les Oreilles	Mematahkan telinga	Mengganggu, membuat kebisingan
4.	D4 S5 H39	Avoir de mauvais foi	Memiliki itikad buruk	Hipokrit
5.	D5 S5	Laisser en rade	Meninggalkan di	Membiarkan

	H46		pelabuhan	terdampar
6.	D6 S5 H48	La mort dans l'âme	Kematian dalam jiwa	Kesedihan mendalam
7.	D7 S6 H5	Se rendre à l'évidence	Menyerah pada bukti	Menerima fakta, hadapi kenyataan
8.	D8 S6 H5	Les épices montent au nez	Rempah-rempah naik ke hidung	Ketidaksabaran menyerang dia, kemarahan membuatnya menang
9.	D9 S6 H13	Ne mâche pas ses mots!	Tidak mengunyah kata-kata!	Bicara terus terang!
10.	D10 S7 H10	Trembler comme une feuille	Gemetar seperti daun	Sangat takut
11.	D11 S7 H40	Alea jacta est	Dadu sudah dilempar	Keputusan telah dibuat
12.	D12 S8 H43	Vous jeter la pierre (Jeter la pierre à qqn)	Lempar batu itu ke seseorang	Menuduh, menyalahkan, mengkritik seseorang
13.	D13 S9 H20	Un coup de tête	Sebuah pukulan kepala	Tanpa pikir panjang
14.	D14 S9	Avoir des sueurs	Berkeringat	Sangat ketakutan

	H22	froides	dingin	
15.	D15 S9 H22	Avoir la tête vide	Memiliki kepala kosong	Tidak dapat memikirkan sesuatu
16.	D16 S9 H26	Fait la forte tête / (Faire la) forte tête	Buat kepala yang kuat	Berani menentang perintah
17.	D17 S9 H45	Le fin du fin	Akhir dari akhir	Yang terbaik
18.	D18 S11 H23	Avoir quelqu'un à l'oeil	Minta seseorang untuk menonton	Mengawasi seseorang dengan cermat
19.	D19 S11 H23	Tire-au flanc	Tarik ke sisi	Menghindari pekerjaan/tugas
20.	D20 S11 H23	Fait chou blanc	Membuat kubis putih	Gagal
21.	D21 S12 H29	La fine fleur	Bunga yang indah	Bagian paling menonjol dari suatu kelompok atau kategori orang, yang terbaik
22.	D22 S12 H39	Manque de pot	Kekurangan pot	Tidak ada kesempatan
23.	D23 S13	Fais le beau (Faire le	Buat yang indah	Membusungkan dada

	H23	beau)		
24.	D24 S14 H22	Ne sont pas tombés de la dernière pluie (Ne pas être (né) tombé de la dernière pluie)	Tidak jatuh (lahir) dari hujan terakhir	Memiliki pengetahuan luas, berpengalaman
25.	D25 S14 H25	Au fur et à mesure	Sedikit demi sedikit	Pada waktu bersamaan, pada tingkat atau proporsi yang sama
26.	D26 S15 H6	Semer la zizanie	Membuat kerusakan	Mengadu domba
27.	D27 S15 H6	Semer la discord	Menabur perselisihan	Memecah belah, membuat masalah
28.	D28 S15 H9	En quarantine	Dalam karantina	Isolasi paksa
29.	D29 S15 H37	Un coup de main	Sebuah pukulan tangan	Uluran tangan, batuan
30.	D30 S16 H18	Ai un creux (Avoir un creux)	Mempunyai sebuah lubang	Lapar
31.	D31 S18	Faire la grasse	Membuat lemak	Tidur/tiduran di pagi

	H31	matinee	di pagi hari	hari
32.	D32 S18 H32	Sur le tas	Di atas tumpukan	Di tempat kerja
33.	D33 S20 H18	Bavarde comme une pie	Banyak bicara seperti burung murai	Cerewet
34.	D34 S21 H10	Très à cheval sur (quelque chose)	Menjadi kuda pada sesuatu	Tegas soal (sesuatu)
35.	D35 S22 H9	Aille à la pêche (Aller à la pêche)	Pergi memancing	Mencari tahu
36.	D36 S22 H13	Se mettre à table	Duduk di meja	Mengakui sesuatu
37.	D37 S23 H28	Fait les yeux doux (Faire les yeux doux)	Membuat mata lembut	Menggoda

Keterangan:

D : Kode untuk data

S : Kode untuk seri komik *Une Aventure d'Astérix*

H : Kode untuk halaman komik

Temuan Idiom : Idiom yang ditemukan dalam dialog komik *Une Aventure d'Astérix*

Makna : Mengisi makna idiom secara harfiah dan idiomatis

Jenis Idiom : Mengisi jenis idiom berdasarkan idiom yang ditemukan

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai hasil temuan analisis yang telah dilakukan berupa idiom bahasa Prancis dalam dialog dan narasi pada komik *Une Aventure d'Astérix*. Peneliti juga membandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

Data 1

Astérix : “*Que le ciel me tombe sur la tête! Des serpes d’or!*”

Des millers de serpes d’or!”

(Asterix : “**Semoga itu takdirku!** Pisau sabit emas!

Ribuan pisau sabit emas!”)

Obélix : “*Je dirais même, des dizaines de serpes d’or!*”

(Obelix : “Aku akan mengatakan sama, puluhan pisau sabit emas!”)

Dalam dialog ini, idiom *que le ciel me tombe sur la tête* memiliki makna ‘semoga itu takdirku’. Berdasarkan keceratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk jenis idiom yang terbentuk dari frasa nomina karena *le ciel* merupakan golongan kelas kata nomina dan frasa verba karena *tombe* merupakan golongan kelas kata verba. Frasa nominanya merupakan benda

alam. Unsur yang terbentuk dari nama benda alam terdapat pada kata *ciel* yang memiliki arti ‘langit’.

Data 2

Un légionnaire : “*Ces diables de Gaulois sont en train de me rouler! Je vais entrer dans le labyrinthe, à la recherche de ma garnison!*”

(Seorang legiun : “Para Galia iblis itu **sedang** menipuku! Aku akan memasuki labirin, mencari garnisun!”)

Dalam dialog di atas, idiom *sont en train de* berasal dari *être en train de* memiliki makna ‘sedang, dalam proses, tindakan yang sedang berlangsung’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk jenis idiom yang terbentuk dari *auxiliaire* karena *être* merupakan golongan kata bantu dan frasa preposisional karena *en train de* berfungsi untuk menunjukkan tindakan.

Data 3

Astérix et Obélix : “*Nous allons à Massilia et cesse de nous casser les oreilles!!!*”

(Asterix dan Obelix : “Kita akan pergi ke Massilia dan berhenti mengganggu kita!”)

Un homme : “*Et puis d’abord, c’est tout du muscle pas de graisse du muscle!*”

(Seorang pria : “Pertama-tama, itu semua otot, bukan lemak otot!”)

Dialog di atas merupakan adegan dimana Astérix dan Obélix menumpang ke perahu seorang pria tua yang tidak dikenal. Mereka akan pergi ke Massilia (Marseille) tetapi pria itu tidak senang karena dia telah menyewa perahu itu untuk dia tumpangi sendiri. Idiom *casser les oreilles* memiliki makna ‘mengganggu, membuat kebisingan’. Berdasarkan keamatan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *casser* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *les oreilles* merupakan golongan kelas kata nomina. Frasa nominanya

merupakan bagian tubuh. Unsur yang terbentuk dari bagian tubuh terdapat pada kata *oreille* yang memiliki arti ‘telinga’.

Data 4

Astérix : “*Tu es de mauvaise foi, Obélix, mais tu as raison, l'étape a été longue. Couchons-nous ici et dormons*”

(Asterix : “Kau **hipokrit**, Obelix, tapi kau benar, ini proses yang panjang. Ayo berbaring di sini dan tidur”)

Obélix : “*Non monsieur! Non monsieur! C'est tout simplement qu'il est un peu fatigué à la fin de d'étape!*”

(Obelix : “Tidak, pak! Tidak pak! Hanya saja dia sedikit lelah di akhir panggung!”)

Dialog di atas merupakan kejadian selisih paham antara Astérix dan Obélix. Astérix merasa kuda yang ditunggangi Obélix kelelahan karena

memikul beratnya Obélix dan tasnya yang berisi makanan dan ramuan ajaib.

Idiom *es de mauvaise foi* berasal dari idiom *avoir les foies* memiliki makna

makna ‘hipokrit’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut

termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh

kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat

berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam

jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *avoir* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa adjektival karena *mauvais* merupakan golongan kelas kata sifat.

Data 5

Un homme : “*Mais, qui se passe-t-il au juste?*”

(Seorang pria : “Tetapi, apa yang terjadi di sini?”)

Un autre homme : “*Faut pas chercher à comprendre. J’espère seulement qu’ils ne vont pas nous laisser en rade!*”

(Pria lainnya : “Jangan mencoba untuk mengerti. Aku hanya berharap mereka tidak **membiarkan** kita **terdampar**.”)

Dialog di atas menunjukkan adegan dimana dua orang awak kapal tenggelam karena didorong oleh legiun Romawi. Idiom *laisser en rade* memiliki makna ‘membiarkan terdampar’. Berdasarkan keceratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom sebagian karena salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Kata *laisser* masih memiliki makna leksikalnya sendiri yang mempunyai arti membiarkan. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *laisser* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa preposisional karena *en rade* mengungkapkan sebuah tindakan yang terjadi.

Data 6

(Narration) : “Et, ce soir là, l’inspecteur général Lucius Fleurdelotus, **la mort dans l’âme**, vient constater sa défaite...”

(Narrator) : “Dan, malam itu, Inspektur Jenderal Lucius Fleurde Lotus, **kesedihan mendalam**, datang untuk menyatakan kekealahannya...”

Narasi di atas menjelaskan bahwa pada malam itu, Inspektur Jenderal Lucius Fleurdelotus datang untuk melihat kekealahannya melawan kaum Galia.

Idiom *la mort dans l’âme* memiliki makna ‘kesedihan mendalam’.

Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari dua frasa nomina karena *la mort* dan *l’âme* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 7

Jules César : “*Il faut se rendre à l’évidence, ô ma reine. Ton peuple est décadent! Il est tout juste bon à vivre sous la dépendance de Rome, dans un demi-esclavage.*”

(Julius Caesar: “Kita harus **menerima fakta**, ratuku. Orang-orangmu dekadent! Mereka nyaris tidak cocok untuk hidup di bawah ketergantungan Roma, dalam setengah perbudakan.”)

Idiom *se rendre à l’évidence* memiliki makna ‘menerima fakta’.

Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *se rendre* merupakan golongan kelas kata kerja (verba pronominal) dan frasa nomina karena *l’évidence* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 8

Jules César : “*Elle est gentille, mais les épices lui montent facilement au nez*”

(Julius Caesar: “Dia baik, tapi ketidaksabaran menyerang dia.”)

Idiom *les épices lui montent facilement au nez* memiliki makna ‘ketidaksabaran menyerang dia, kemarahan membuatnya menang’. Idiom tersebut diadaptasi dari idiom *la moutarde me monte au nez*. Para penulis Astérix telah mengganti kata ‘mustard’ dengan ‘rempah-rempah’ yang merupakan istilah yang lebih umum. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa nomina karena *les épices* merupakan golongan kelas kata nomina dan frasa verbal karena *montent* merupakan golongan kelas kata verbal.

Data 9

Astérix : “*Il a dent dure!*”

(Asterix : “Dia memiliki gigi yang keras!”)

Obélix : “*Il ne mâche pas ses mots!*”

(Obelix : “Dia bicaraterus terang!”)

Panoramix : “*Il a une haine dévorante!*”

(Panoramic : “Dia memiliki kebencian yang luar biasa!”)

Misenplis : “*Il est mordant!*”

(Misenplis : “Dia penggigit!”)

Numérobis : “*N'utilisez pas ces termes-là...*”

(Numerobis : “Jangan gunakan kata-kata itu ...”)

Idiom *ne mâche pas ses mots* memiliki makna ‘bicara terus terang’.

Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *mâche* merupakan golongan kelas kata

verba dan frasa nomina karena ses *mots* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 10

Premier légionnaire : “*Essayez d’avoir l’air le plus vegetal possible...*”

(Legiun pertama : “Berusahalah agar tampak seperti tumbuhan...”)

Deuxième légionnaire : “*Il se prend pour une grosse légume...*”

(Legiun kedua : “Dia pikir dia sayuran besar...”)

Troisième légionnaire : “*Moi, j’ai la sève qui se glace!*”

(Legiun ketiga : “Aku memiliki getah yang membeku!”)

Quatrième légionnaire : “*Je tremble comme une feuille!*”

(Legiun keempat : “Aku gemetar seperti daun!”)

Cinquième légionnaire : “*C’est comme moi, vieille branche!*”

(Legiun kelima : “Sepertiku, orang tua!”)

Sixième légionnaire : “*Je me demande si nous sommes du bois dont on fait les héros?*”

(Legiun keenam : “Aku ingin tahu apakah kita terbuat dari kayu dan pahlawan?”)

Septième légionnaire : “Assez de jeux de mots pénibles. Nous avons suffisamment d’ennuis comme ça!”

(Legiun Ketujuh : “Cukup dengan permainan kata-kata yang sulit. Kita dalam masalah yang cukup seperti ini!”)

Idiom tremble comme une feuille memiliki makna ‘sangat takut’.

Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *tremble* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina dan *une feuille* merupakan golongan kelas kata nomina. Frasa nominanya merupakan bagian tumbuhan yaitu *feuille* yang memiliki arti ‘daun’.

Data 11

Centurion : Tous les coups sont permis. Maintenant, que chacun aille dans son coin et, au coup de burin, commencez le combat. Et qu’à plus... que le meilleur gagne! Alea jacta est!

(Perwira : “Semua tembakan tidak aktif. Sekarang, semua orang pergi ke sudut Anda dan, dengan jerawat, memulai pertarungan. Dan

mungkin... semoga pria terbaik menang! **Keputusan telah dibuat!**")

Idiom *Alea jacta est* memiliki makna 'keputusan telah dibuat'. Idiom ini berfungsi untuk menandai keputusan yang tidak dapat dibatalkan dan tidak akan memperhitungkan konsekuensinya. Berdasarkan keamatan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verba karena *est* merupakan golongan kelas kata verba.

Data 12

Centurion : "Je ne veux pas **vous jeter la pierre**, mais vous avez tort...
Envoyez!!"

(Perwira : "Aku tidak bermaksud **menuduhmu**, tetapi kau salah... Kirim!!")

Idiom *vous jeter la pierre* atau yang berasal dari idiom *jeter la pierre à quelqu'un* ini memiliki makna 'menuduh, menyalahkan, mengkritik seseorang'. Berdasarkan keamatan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom sebagian karena salah satu unsurnya masih memiliki makna

leksikalnya sendiri yang terletak pada frasa *à quelqu'un* yang memiliki arti “ke/pada seseorang”. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *jeter* merupakan golongan kelas kata verba, frasa nomina karena *la pierre* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 13

Obélix : “*C’est dommage que Goudurix ne soit plus là. Je le trouvais rigolo.*”

(Obelix : “Sayang Goudurix tidak ada lagi di sini. Aku pikir dia lucu.”)

Astérix : “*Bah! Il est parti sur un coup de tête... allons dans la forêt chasser le sanglier, ça te changera les idées.*”

(Asterix : “Bah! Dia pergi **tanpa pikir panjang**. Mari kita pergi ke hutan untuk berburu babi hutan, itu akan mengalihkan pikiranmu.”)

Idiom *un coup de tête* memiliki makna ‘tanpa pikir panjang’.

Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan

jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari dua frasa nomina karena *un coup* merupakan golongan kelas kata nomina dan *tête* merupakan golongan kelas kata nomina. Frasa nomina kedua merupakan bagian tubuh yang terletak pada kata *tête* yang memiliki arti ‘kepala’.

Data 14

Grossebaf : “*Alors comme ça, en ce moment, tu as peur?*”

(Grosse Baf : “Jadi kau takut sekarang?”)

Goudurix : “*Ben oui, j’ai des sueurs froides, la tête vide, l’estomac noué.*”

(Goudurix : “Ya, aku **sangat ketakutan**, tidak dapat memikirkan sesuatu, perutku dalam simpul.”)

Idiom *ai des sueurs froides* atau yang berasal dari idiom *avoir des sueurs froides* ini memiliki makna ‘sangat ketakutan’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa nomina

karena *sueurs* merupakan golongan kelas kata nomina dan frasa adjektival

karena *froides* merupakan golongan kelas adjektif. Frasa adjektivalnya

merupakan indera yang terletak pada kata *froides* yang memiliki arti 'dingin'.

Data 15

Grossebaf : “*Alors comme ça, en ce moment, tu as peur?*”

(Grosse Baf : “Jadi kau takut sekarang?”)

Goudurix : “*Ben oui, j’ai des sueurs froides, la tête vide, l’estomac noué.*”

(Goudurix : “Ya, aku berkeringat dingin, **tidak dapat memikirkan sesuatu**, perutku simpul.”)

Idiom *ai la tête vide* atau yang berasal dari idiom *avoir la tête vide* memiliki makna ‘tidak dapat memikirkan sesuatu’. Berdasarkan keeratan

unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena

semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang

dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya

sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya,

idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa nomina

karena *la tête* merupakan golongan kelas kata nomina dan frasa adjektival

karena *vide* merupakan golongan kelas adjektif. Frasa nominanya merupakan bagian tubuh yang terletak pada kata *tête* yang memiliki arti ‘kepala’.

Data 16

Décurion : “*Oh bien, Olibrius, on fait la forte tête?*”

(*Décurion* : “Beneran Olibrius kita **berani menentang perintah?**”

Olibrius : “*Mais.. mais non, Décurion. Je croyais qu'on allait vers la plage...*”

(*Olibrius* : “Tapi... tapi tidak, *Décurion*. Aku pikir kami akan ke pantai...”)

Idiom *fait la forte tête* atau yang berasal dari idiom (*faire la*) *forte tête* ini memiliki makna ‘berani menentang perintah’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa adjektival karena *forte* merupakan golongan kelas adjektif dan frasa nomina karena *tête* merupakan golongan kelas kata nomina. Frasa nominanya

merupakan bagian tubuh yang terletak pada kata *tête* yang memiliki arti ‘kepala’.

Data 17

Grossebaf : “*On va tout va massacre et vous envoyer au banquet d’Odin!*
Vous goûterez le fin du fin de la cuisine Normande...”

(Grosse Baf : “Kami semua akan membantai kalian dan mengirimu ke
perjamuan Odin! Kau akan merasakan masakan Normanyang
terbaik...”)

Idiom *le fin du fin* memiliki makna ‘yang terbaik’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebut menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk idiom yang terbentuk dari dua frasa nomina karena *le fin* dan *fin* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 18

Un légionnaire : “Je n’ai peut-être rien trouvé, mais je **vous ai à l’œil!**”

(Seorang Legiun : “Aku mungkin tidak menemukan, tetapi aku

mengawasimu dengan cermat!”)

Idiom *vous ai à l’œil* atau yang berasal dari idiom *avoir quelqu’un à l’œil* memiliki makna ‘mengawasi seseorang dengan cermat’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *ai* (*avoir*) merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *l’œil* merupakan golongan kelas kata nomina. Frasa nominanya merupakan bagian tubuh yang terdapat pada kata *œil* yang memiliki arti ‘mata’.

Data 19

Un légionnaire : “Quant à toi, espèce de **tire-au flanc**, tu seras consigne!”

(Seorang Legiun : “Seperti untuk kamu, semacam **menghindari tugas**, kamu akan diserahkan kepada atasan untuk dihukum!”)

Idiom *tire-au flanc* atau yang berasal dari idiom *tirer au flanc* memiliki makna ‘menghindari pekerjaan/tugas’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *tirer* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *flanc* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 20

Tullius Fanfrelus : “*Nous avons fait chou blanc*”

(Tullius Fanfrelus : “Kami gagal”

Idiom *fait chou blanc* atau yang berasal dari idiom *faire chou blanc* memiliki makna ‘gagal’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa nomina karena *chou* merupakan golongan kelas kata nomina dan frasa adjektival karena *blanc* merupakan golongan kelas kata sifat. Frasa adjektivalnya merupakan warna yang terdapat pada kata *blanc* yang memiliki arti ‘warna putih’

Data 21

Un Homme : “Il y a ici, la **fine fleur** des légions romaines, des athlètes sélectionnés dans toutes garnison du monde romain.

Personne ne peut nous vaincre!”

(Seorang laki-laki : “Ada disini, **yang terbaik** dari legiun Romawi, para atlet yang dipilih dari semua garnisun dunia Romawi. Tidak ada yang bisa mengalahkan kita!”)

Idiom *la fine fleur* memiliki makna ‘bagian paling menonjol dari suatu kelompok atau kategori orang, yang tebaik’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa adjektival karena *fine* merupakan golongan kelas adjektif dan frasa nomina karena *fleur* merupakan golongan kelas kata nomina. Frasa nominanya merupakan bagian tumbuhan yang terdapat pada kata *fleur* yang memiliki arti ‘bunga’.

Data 22

Astérix : “*Ce n’est pas une question de manque de pot, Obélix*”

(Asterix : “Itu bukan masalah **tidak ada kesempatan**, Obelix”

Idiom *manque de pot* memiliki makna ‘tidak ada kesempatan’.

Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *manque* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *pot* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 23

Obélix : “*Regarde, Idéfix! Fais le beau, comme ça!*”

(Obelix : “Lihat, Idefix! **Bersikaplah manis**, seperti ini!”)

Idiom *fais le beau* atau yang berasal dari idiom *faire le beau* memiliki makna ‘bersikaplah manis’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah

melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *fait* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *le beau* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 24

Le premier centurion : "Je vais bientôt rejoindre ma garnison en Hispanie; ma présence n'est plus nécessaire ici. Les Gaulois se sentaient surveillés; ils ne bougeront pas."

(Perwira pertama : "Aku akan segera bergabung dengan garnisun di Hispania; Kehadiranku tidak lagi diperlukan di sini. Galia merasa diawasi; mereka tidak akan bergerak.")

Le deuxième centurion : "Tu peux faire confiance à mes hommes. Ils ne sont pas tombés de la dernière pluie!"

(Perwira kedua : "Kamu bisa mempercayai anak buahku. Mereka orang yang **berpengalaman!**")

Idiom *ne sont pas tombés de la dernière pluie* atau yang berasal dari idiom *ne pas être tombé (né) de la dernière pluie* memiliki makna 'memiliki pengetahuan luas, berpengalaman'. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya,

idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari *auxiliaire*, frasa verbal karena *tombés* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *pluie* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 25

Obélix : “*Qu’est-ce qu’on mange ici Ordralfabetix?*”

(Obelix : “Apa yang kita makan di sini Ordralfabetix?”)

Ordralfabetix: “*Du poisson, Obélix. Nous le pêchons au fur et à mesure*”

(Ordralfabetix: “Ikan, Obelix. Kita akan memancing **pada waktu bersamaan**”)

Idiom *au fur et à mesure* memiliki makna ‘pada waktu bersamaan, pada tingkat atau proporsi yang sama’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya,

idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa adverbial.

Data 26

Un ami de César : “Leur force vient de ce qu’ils sont unis. Si nous

parvenions à semer la zizanie, la discorde dans le village.

Alors, ils se dispersaient, et la potion n’aurait plus aucun

intérêt”

(Teman Cesar : “Kekuatan mereka berasal dari apa yang mereka satukan.

Jika kita berhasil **mengadu domba**, membuat masalah di desa. Kemudian mereka akan bubar, dan ramuan itu tidak lagi memiliki minat”)

Idiom *semer la zizanie* memiliki makna ‘mengadu domba’.

Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom sebagian karena salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri yang terletak pada frasa *semer* yang memiliki arti ‘membuat/menabur’. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *semer* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *la zizanie* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 27

Un ami de César : “Leur force vient de ce qu’ils sont unis. Si nous

parvenions à semer la zizanie, la discorde dans le

village. Alors, ils se disperseraient, et la potion n’aurait

plus aucun intérêt”

(Teman Cesar : “Kekuatan mereka berasal dari apa yang mereka satukan.

Jika kita berhasil mengadu domba, **membuat masalah** di desa. Kemudian mereka akan bubar, dan ramuan itu tidak lagi memiliki minat”)

Idiom *semer la discorde* memiliki makna ‘memecah belah, membuat masalah’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom sebagian karena salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri yang terletak pada frasa *semer* yang memiliki arti ‘membuat/menabur’. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *semer* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *la discorde* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 28

Un homme : “*Vous avez entendu, capitaine?*”

(Seorang laki-laki : “Anda dengar, kapten?”)

Capitaine : “*Non! Personne ne l’écoute celui-là! Il est en quarantaine!*”

(Kapten : “Tidak! Tidak ada seorang pun yang mendengarkan itu! Dia berada **dalam karantina!**”)

Idiom *en quarantaine* memiliki makna ‘isolasi paksa’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom sebagian karena salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri yang terletak pada frasa *quarantine* yang memiliki arti ‘karantina’. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa preposisional.

Data 29

Panoramix : “*Donne-lui un coup de main, Astérix!*”

(Panoramix : “**Bantu** dia, Asterix!”)

Astérix : “*Avec plaisir ô druide!*”

(Asterix : “Dengan senang hati, ô druide!”)

Idiom *un coup de main* memiliki makna ‘uluran tangan, bantuan’. Berdasarkan keamatan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom sebagian karena salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri yang terletak pada kata *main* yang memiliki arti ‘tangan’. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari dua frasa nomina karena *un coup* dan *main* merupakan golongan kelas kata nomina. Frasa nomina kedua merupakan bagian tubuh yang terdapat pada kata *main* yang memiliki arti ‘tangan’.

Data 30

Obélix : “*J’ai un creux, là*”
 (Obelix : “Aku lapar, itu”)

Idiom *ai un creux* atau yang berasal dari idiom *avoir un creux* ini memiliki makna ‘lapar’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *ai (avoir)* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *un creux* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 31

Astérix : “*Non. Le jour va se lever, retournons au cachot. Nous continuerons la nuit prochaine.*”

(Asterix : “Tidak. Hari akan tiba, mari kita kembali ke penjara bawah tanah. Kita akan melanjutkan malam berikutnya.”)

Obélix : “*Mais quand est-ce qu’on va dormir, nous? Tu vas voir qu’ils ne nous laisseront pas faire la grasse matinée!*”

(Obelix : “Tapi kapan kita akan tidur? Kamu akan melihat bahwa mereka tidak akan membiarkan kita **tidur di pagi hari!**”)

Idiom *faire la grasse matinée* memiliki makna ‘tidur di pagi hari’.

Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *faire* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *la grasse* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 32

Centurion : “*Nous allons nous débarrasser d’eux et au plus vite! Je voulais attendre le retour de César, mais tant pis... renforcez la garde en attendant! Tout le monde sur le tas!*”

(Perwira : “Kita akan menyingkirkan mereka dan sesegera mungkin! Aku ingin menunggu kembalinya Caesar, tapi sayang sekali... perkuat penjaga sambil menunggu! Semua orang **di tempat kerja!**”)

Idiom *sur le tas* memiliki makna ‘di tempat kerja’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa adverbial.

Data 33

Caféolix : “*Tu vois. Toujours belle, mais **bavarde comme une pie**. Mais assez parlé femmes. Je te croyais en exil?*”

(*Caféolix* : “Kamu tahu. Selalu cantik, tetapi banyak bicara seperti murai. Tapi cukup bicara tentang wanita. Aku pikir kamu berada di pengasingan?”)

Ocatarinetabellatchitchix : “*Je n’y suis plus. Il faut que tu me trouves un bateau pour traverser la mare.*”

(*Ocatarinetabellatchitchix* : “Aku tidak ikut lagi. Kamu harus menemukan perahu untuk menyeberangi kolam.”)

Idiom *bavarde comme une pie* memiliki makna ‘cerewet’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom sebagian karenasalah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Kata *bavarde* masih memiliki makna leksikalnya sendiri yang mempunyai arti

banyak bicara. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *bavarde* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *une pie* merupakan golongan kelas kata nomina. Frasa nominanya merupakan hewan yang terdapat pada kata *pie* yang memiliki arti ‘murai’ atau sejenis burung kecil yang suka berkicau.

Data 34

Narration : “*Il s’agit d’un petit village Gaulois typique, avec ses guerriers, ses artisans, ses commerçants, son druide, son barre, et son chef débonnaire, mais très à cheval sur ses prérogatives.*”

(Narasi : “Ini adalah desa kecil khas Galia, dengan para pejuang, pengrajin, pedagang, kelompok atas zaman dulu, penyair, dan kepala debonair, tetapi **tegas soal** hak prerogatifnya.”)

Dalam narasi ini menjelaskan bahwa seorang penjual anggur yang diberi hadiah sebuah perkampungan kecil oleh Jules César, telah sampai di perkampungan tersebut di tepi laut. Idiom *très à cheval (quelque chose)* memiliki makna ‘tegas soal (sesuatu)’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom penuh karena semua unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa preposisional.

Frasa preposisionalnya merupakan hewan yang terletak pada kata *cheval* yang memiliki arti ‘kuda’.

Data 35

Panoramix : “*Donc notre sécurité exige que quelqu’un aille à la pêche*”

(Panoramic : “Jadi, keamanan kami mengharuskan seseorang untuk mencari tahu”)

Idiom *aille à la pêche* atau yang berasal dari idiom *aller à la pêche* memiliki makna ‘mencari tahu’. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa verbal karena *aille* (*aller*) merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *pêche* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 36

Barbe Rouge : “*Au lieu de dire des bêtises allons sur le pont chercher l'équipage! On va se mettre à table!*”

(Barbe Rouge : “Bukannya mengatakan omong kosong, mari kita pergi ke jembatan untuk mencari anak buah (kapal)! Kita akan mengakui sesuatu!”)

Idiom *se mettre à table* memiliki makna ‘mengakui sesuatu’. Berdasarkan keamatan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom *se mettre à table* terbentuk dari frasa verbal karena *se mettre* merupakan golongan kelas kata verba dan frasa nomina karena *table* merupakan golongan kelas kata nomina.

Data 37

Astérix : “*Du calme. Obélix c'est mon copain, après tout.*”

(Asterix : “Tenang. Lagipula, Obélix adalah temanku.”)

Agécanonix : “*Eh bien ma femme lui fait les yeux doux à ton copain!*”

(Agécanonix : “Nah, istriku menggoda temanmu!”)

Idiom *fait les yeux doux* memiliki makna ‘menggoda’. Berdasarkan keamatan unsur-unsurnya, idiom tersebut termasuk jenis idiom penuh karena

makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu tanpa memiliki makna leksikalnya sendiri. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya, idiom tersebut termasuk dalam jenis idiom yang terbentuk dari frasa nomina karena *yeux* merupakan golongan kelas kata nomina dan frasa adjektival karena *doux* merupakan golongan kelas adjektif. Frasa nominanya merupakan bagian tubuh, yang terdapat pada kata *yeux* yang memiliki arti 'mata'.

Dengan adanya temuan dan hasil data yang telah dijabarkan, maka idiom bahasa Prancis yang ditemukan dalam komik *Une Aventure d'Astérix* dapat ditemukan beberapa jenis idiom bahasa Prancis, antara lain: (1) idiom penuh, (2) idiom sebagian, (3) idiom yang terbentuk dari frasa verbal, (4) idiom yang terbentuk dari frasa nomina, (5) idiom yang terbentuk dari frasa adjektival, (6) idiom yang terbentuk dari frasa preposisional, (7) idiom yang terbentuk dari frasa adverbial, (8) idiom yang terbentuk dari *auxiliaire*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Leru (2013) dalam skripsinya yang berjudul "Idiom Bahasa Prancis Yang Berkaitan Dengan Perasaan". Penelitian tersebut mengkaji mengenai bentuk idiom dan makna idiom bahasa Prancis dengan sumber data penelitian ini adalah *Dictionnaire des Expressions et Locution* yang ditulis oleh Alain Rey dan Sophie Chantreau.

Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) idiom yang berkaitan dengan rasa senang berbentuk *groupe verbal* dan *groupe adjectival*, (2) idiom yang berkaitan dengan rasa sedih berbentuk *groupe nominal* dan *groupe verbal*, (3) idiom yang berkaitan dengan rasa malu berbentuk *groupe verbal* dan *groupe adjectival*, (4) idiom yang berkaitan dengan rasa kecewa berbentuk *groupe verbal*, (5) idiom yang berkaitan dengan rasa marah berbentuk *groupe nominal*, *groupe verbal* dan *groupe adjectival*, (6) idiom yang berkaitan dengan rasa bosan berbentuk *groupe verbal*, (7) idiom yang 94 berkaitan dengan rasa takut berbentuk *groupe nominal* dan *groupe verbal*, (8) idiom yang berkaitan dengan rasa heran berbentuk *groupe nominal* dan *groupe verbal*.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dewi (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat Ke Dalam Idiom Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut mengkaji mengenai perbedaan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat berpadanan dengan idiom tidak berunsur nama hewan berkaki empat dalam idiom bahasa Indonesia dengan menggunakan sumber data (1) *Dictionnaire des Expression et Locution*. Buku tersebut berisi kumpulan ungkapan khusus beserta maknanya, (2) Kamus Idiom Bahasa Indonesia karangan Abdul Chaer, (3) Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia karangan J. S. Badudu, (4) situs www.wikiquote.org/pepatah. Situs tersebut berisi ungkapan-ungkapan khusus bahasa Indonesia.

Hasil analisis penelitian tersebut adalah perbedaan leksikon penyusun idiom.

Perbedaan leksikon penyusun idiom ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun leksikon penyusun idiom yang sama antara idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia. Namun padanan idiom ini dapat mempunyai leksikon penyusun idiom berupa unsur nama hewan, baik yang berkaki empat atau jenis yang lain.

Hasil penelitian ini melengkapi penelitian Leru (2013) dan Dewi (2014) karena kedua penelitian tersebut menggunakan sumber data yang sama yaitu *Dictionnaire des Expressions et Locution* sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data komik *Une Aventure d'Astérix*. Dengan menggunakan sumber data komik *Une Aventure d'Astérix*, peneliti menemukan beberapa temuan data yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian Leru (2013), ditemukan 8 idiom yang berkaitan dengan perasaan antara lain: rasa malu, takut, senang, sedih, kecewa, marah, bosan, dan heran. Namun tidak ditemukan idiom yang berkaitan dengan rasa berani dan ketidaksabaran. Pada penelitian ini penulis ingin melengkapi 2 idiom yang berkaitan dengan perasaan yaitu: berani dan ketidaksabaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Leru (2013), hasil analisis penelitian tersebut lebih dominan pada rasa marah sedangkan pada penelitian ini lebih dominan pada rasa takut. Perbedaan ini terjadi karena menggunakan objek yang berbeda. Pada penelitian ini, hanya ditemukan 2 idiom yang berkaitan dengan perasaan karena peneliti menggunakan objek idiom yang terdapat pada komik *Une Aventure d'Astérix*,

sehingga idiom yang berkaitan dengan perasaan kemunculan sangat rendah karena komik itu lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari dibanding menggunakan idiom. Kemunculan idiom pada komik *Une Aventure d'Astérix* hanya pada saat-saat tertentu, contohnya saat akan memulai pertandingan, mengucapkan sumpah serapah, merencanakan sesuatu dan lain sebagainya.

Pada penelitian Dewi (2014), ditemukan adanya perbedaan dan persamaan leksikon penyusun idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dengan padanannya dalam bahasa Indonesia. Namun pada penelitian ini tidak ditemukan adanya perbedaan dan persamaan leksikon penyusun idiom bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia karena menggunakan objek yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014), hasil analisis penelitian tersebut lebih dominan pada persamaan leksikon penyusun idiom antara idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan berkaki empat dengan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini lebih dominan ditemukan idiom penuh dan idiom yang terbentuk dari frasa nomina.

Berdasarkan dari hasil yang telah ditemukan, terdapat beberapa hal yang belum ditemukan yaitu jenis idiom yang terbentuk dari kata bilangan. Sehingga penelitian selanjutnya dapat melengkapi dengan menggunakan objek yang berbeda seperti lagu, teks pidato, novel dan komik Prancis lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Terdapat 2 jenis idiom berdasarkan keeratan unsur-unsurnya yang terdapat pada komik *Une Aventure d'Astérix*, yaitu: idiom penuh, idiom sebagian. Namun yang paling dominan adalah idiom penuh.
2. Terdapat 6 jenis idiom berdasarkan jenis-jenis unsur pembentuknya yaitu idiom yang terbentuk dari frasa verbal, frasa nomina, frasa adjektival, frasa preposisional, frasa adverbial dan auxiliaire. Namun yang paling dominan adalah idiom yang terbentuk dari frasa nomina.

5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan kesimpulan mengenai penelitian ini yang mengkaji idiom bahasa Prancis dalam komik *Une Aventure d'Astérix*, maka diharapkan ada penelitian yang mengkaji lebih lanjut mengenai idiom bahasa Prancis, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi oleh peneliti selanjutnya untuk meneliti jenis-jenis idiom, jenis-jenis makna idiom dan teori idiom bahasa Prancis dalam komik maupun media yang lain.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi oleh peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang perbandingan antara idiom bahasa Prancis dengan idiom bahasa Indonesia.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi oleh peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang idiom khususnya idiom bahasa Prancis dengan menggunakan media cetak maupun media non-cetak yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Dyah Yuni. (2014). *Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat Ke Dalam Idiom Bahasa Indonesia*. (Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan). Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik 1, Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT Eresco.
- Dubois, Jean. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Librairie Larousse
- Istiqomah, Nurul. (2008). *Analisis Penerjemahan Idiom Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Jepang*. Diakses dari <https://www.academia.edu/>
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Leru, Dafros. (2013). *Idiom Bahasa Prancis Yang Berkaitan Dengan Perasaan*. (Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan). Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rey, Alain, dan Sophie Chateau. 1989. *Dictionnaire des Expression et Locutions*. Paris: Le Usuels du Robert

Saussure, Ferdinand de. 1993. *Grammaire Méthodique du Français*. Paris: Presses Universitaires de France

Kamus Online:

Que le ciel me tombe sur la tête. Dalam *Dictionary Linguee online*. Diambil dari <https://www.linguee.com/french-english/search?source=french&query=Que+le+ciel+me+tombe+sur+la+t%C3%AAt>

Être en train de. Dalam *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari <https://dictionary.reverso.net/french-definition/en+train+de>

Casser les oreilles. Dalam *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari <https://dictionary.reverso.net/french-synonyms/Casser%20les%20oreilles>

Avoir de mauvais foi. Dalam *Expressio online*. Diambil dari <https://www.expressio.fr/expressions/etre-de-bonne-mauvaise-foi>

Laisser en rade. Dalam *Expressio online*. Diambil dari <https://www.expressio.fr/expressions/etre-rester-en-rade>

La mort dans l'âme. Dalam *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari <https://dictionary.reverso.net/french-definition/La+mort+dans+l%E2%80%99C3%A2me>

Se rendre à l'évidence. Dans *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari [https://dictionary.reverso.net/french-](https://dictionary.reverso.net/french-definition/Se+rendre+%C3%A0+l'%C3%A9vidence)

[definition/Se+rendre+%C3%A0+l'%C3%A9vidence](https://dictionary.reverso.net/french-definition/Se+rendre+%C3%A0+l'%C3%A9vidence)

Les épices lui montent au nez (La moutarde me monte au nez). Dans *Expressio online*. Diambil dari [https://www.expressio.fr/expressions/la-moutarde-lui-](https://www.expressio.fr/expressions/la-moutarde-lui-monte-au-nez)

Ne mâche pas ses mots. Dans *Expressio online*. Diambil dari <https://www.expressio.fr/expressions/ne-pas-macher-ses-mots>

Trembler comme une feuille. Dans *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari [https://dictionary.reverso.net/french-](https://dictionary.reverso.net/french-definition/Trembler+comme+une+feuille)

[definition/Trembler+comme+une+feuille](https://dictionary.reverso.net/french-definition/Trembler+comme+une+feuille)
Alea jacta est. Dans *Expressio online*. Diambil dari <https://www.expressio.fr/expressions/alea-jacta-est>

Vous jeter la pierre (Jeter la pierre à qqn). Dans *Expressio online*. Diambil dari <https://www.expressio.fr/expressions/jeter-la-premiere-pierre-a-quelqu-un>

Un coup de tête. Dans *Glosbe Dictionary online*. Diambil dari <https://fr.glosbe.com/fr/id/un%20coup%20de%20t%C3%AAt>

Avoir des sueurs froides. Dans *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari <https://dictionary.reverso.net/french-synonyms/Avoir+des+sueurs+froides>

Avoir la tête vide. Dalam *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari <https://dictionary.reverso.net/french-synonyms/Avoir+la+t%C3%AAte+vide>

Fait la forte tête ((Faire la) forte tête). Dalam *Glosbe Dictionary online*. Diambil dari <https://fr.glosbe.com/fr/id/Faire%20la%20forte%20t%C3%AAte%20>

Le fin du fin. Dalam *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari <https://dictionary.reverso.net/french-synonyms/Le+fin+du+fin>

Avoir quelqu'un à l'oeil. Dalam *Expressio online*. Diambil dari <https://www.expressio.fr/expressions/avoir-l-oeil-sur-quelqu-un-avoir-tenir-quelqu-un-a-l-oeil>

Tire-au flanc (Tirer au flanc). Dalam *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari <https://dictionary.reverso.net/french-synonyms/tirer+un+flanc>

Fait chou blanc (Faire chou blanc). Dalam *Expressio online*. Diambil dari <https://www.expressio.fr/expressions/faire-chou-blanc>

La fine fleur. Dalam *Glosbe Dictionary online*. Diambil dari <https://fr.glosbe.com/fr/id/la%20fine%20fleur>

Manque de pot. Dalam *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari <https://dictionary.reverso.net/french-synonyms/manque+de+pot>

Fais le beau (Faire le beau). Dalam *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari <https://dictionary.reverso.net/french-synonyms/faire+le+beau>

Ne sont pas tombés de la dernière pluie (Ne pas être tombé (né) de la dernière pluie).

Dalam *Expressio online*. Diambil dari

[https://www.expressio.fr/expressions/ne-pas-etre-tombe-ne-de-la-derniere-](https://www.expressio.fr/expressions/ne-pas-etre-tombe-ne-de-la-derniere-pluie)

pluie

Au fur et à mesure. Dalam *Expressio online*. Diambil dari

<https://www.expressio.fr/expressions/au-fur-et-a-mesure>

Semer la zizanie. Dalam *Glosbe Dictionary online*. Diambil dari

<https://fr.glosbe.com/fr/id/semer%20la%20zizanie>

Semer la discorde. Dalam *Glosbe Dictionary online*. Diambil dari

<https://fr.glosbe.com/fr/id/semer%20la%20discorde>

En quarantaine. Dalam *Expressio online*. Diambil dari

<https://www.expressio.fr/expressions/en-quarantaine>

Un coup de main. Dalam *Glosbe Dictionary online*. Diambil dari

<https://fr.glosbe.com/fr/id/un%20coup%20de%20main>

Ai un creux (Avoir un creux). Dalam *Glosbe Dictionary online*. Diambil dari

<https://fr.glosbe.com/fr/id/Ai%20un%20creux>

Faire la grasse matinée. Dalam *Expressio online*. Diambil dari

<https://www.expressio.fr/expressions/faire-la-grasse-matinee>

Sur le tas. Dalam *Reverso Translate and Learn online*. Diambil dari <https://dictionary.reverso.net/french-synonyms/sur+le+tas>

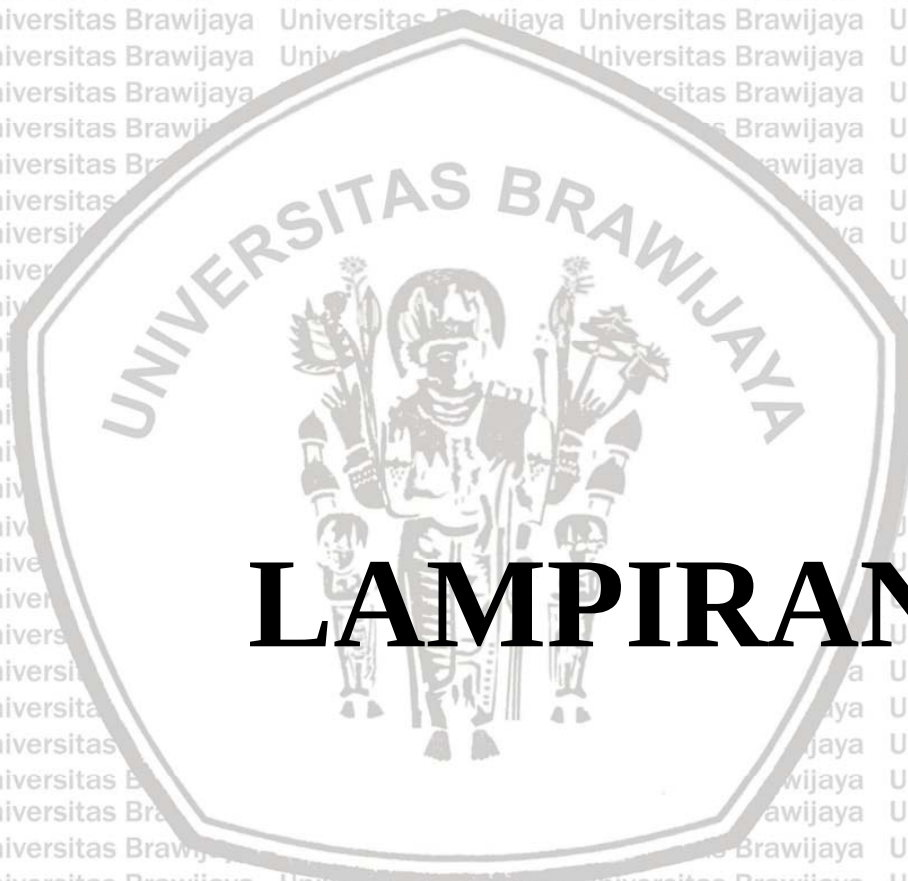
Bavarde comme une pie. Dalam *Expression Francaises online*. Diambil dari <https://www.expressions-francaises.fr/expressions-f/1885-bavard-comme-une-pie>

Très à cheval sur (quelque chose). Dalam *Glosbe Dictionary online*. Diambil dari <https://fr.glosbe.com/fr/id/Très%20à%20cheval%20sur>

Aille à la pêche (Aller à la pêche). Dalam *Expression Francaises online*. Diambil dari <https://www.expressions-francaises.fr/expressions-a/3489-aller-a-la-peche.html>

Se mettre à table. Dalam *Expression Francaises online*. Diambil dari <https://www.expressions-francaises.fr/expressions-s/195-se-mettre-a-table.html>

Fait les yeux doux. Dalam *Expression Francaises online*. Diambil dari <https://www.expressions-francaises.fr/expressions-f/2529-faire-les-yeux-doux.html>



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data dan Terjemahan

Kode Data	Data	Terjemahan
D1 S2 H34		Asterix: Semoga itu takdirku! Pisau sabit emas! Ribuan pisau sabit emas! Obelix: Aku akan mengatakan sama, puluhan pisau sabit emas!
D2 S5 H27		Seorang legion: Para Galia iblis itu sedang menipuku! Aku akan memasuki labirin, mencari garnisun
D3 S5 H30		Asterix dan Obelix: Kita akan pergi ke Massilia dan berhenti mengganggu kami!!

D4 S5 H39	 NON MONSIEUR! NON MONSIEUR! C'EST TOUT SIMPLEMENT QU'IL EST UN PEU FATIGUÉ À LA FIN DE L'ÉTAPE! TU ES DE MAUVAISE FOI, OBELIX, MAIS TU AS RAISON, L'ÉTAPE A ÉTÉ LONGUE. COUCHONS-NOUS ICI ET DORMONS...	Asterix: Kau hipokrit, Obelix, tapi kau benar, ini proses yang panjang. Ayo berbaring di sini dan tidur Obelix: Tidak, pak! Tidak pak! Hanya saja dia sedikit lelah di akhir panggung!
D5 S5 H46	 MAIS, QUE SE PASSE-T-IL AU JUSTE ? FAUT PAS CHERCHER À COMPRENDRE. J'ESPÈRE SEULEMENT QU'ILS NE VONT PAS NOUS LAISSER EN RADE !	Seorang pria: Tetapi, apa yang terjadi di sini? Pria lainnya: Jangan mencoba untuk mengerti. Aku hanya berharap mereka tidak membiarkan kita terdampar
D6 S5 H48	 ET, CE SOIR LÀ, L'INSPECTEUR GÉNÉRAL LUCIUS FLEURDELOTUS, LA MORT DANS L'ÂME, VIENT CONSTATER SA DÉFAITE...	Narrator: Dan, malam itu, Inspektur Jenderal Lucius Fleur de Lotus, kesedihan mendalam, datang untuk menyatakan kekalahannya

D7 S6 H5



Julius Caesar: Kita harus menerima fakta, ratuku. Orang-orangmu dekadent! Mereka nyaris tidak cocok untuk hidup di bawah ketergantungan Roma, dalam setengah perbudakan.

D8 S6 H5



Julius Caesar: Dia baik, tapi ketidaksabaran menyerang dia

D9 S6 H13



Asterix: Dia memiliki gigi yang keras

Obelix: Dia bicara terus terang!

Panoramic: Dia memiliki kebencian yang luar biasa!

Misenplis: Dia penggigit!

Numerobis: Jangan gunakan kata-kata itu

D10 S7 H10		Legiun pertama: Berusahalah agar tampak seperti tumbuhan Legiun kedua: Dia pikir dia sayuran besar Legiun ketiga: Aku memiliki getah yang membeku! Legiun keempat: Aku gemetar seperti daun!
D11 S7 H40		Perwira: Semua tembakan tidak aktif. Sekarang, semua orang pergi ke sudut Anda dan, dengan jerawat, memulai pertarungan. Dan mungkin... semoga pria terbaik menang! Keputusan telah dibuat!
D12 S8 H43		Perwira: Aku tidak bermaksud menuduhmu, tetapi kau salah... Kirim!!

D13 S9 H20		Obelix: Sayang Goudurix tidak ada lagi di sini. Aku pikir dia lucu. Asterix: Bah! Dia pergi tanpa pikir panjang. Mari kita pergi ke hutan untuk berburu babi hutan, itu akan mengalihkan pikiranmu.
D14 S9 H22		Goudurix: Ya, aku sangat ketakutan, tidak dapat memikirkan sesuatu, perutku dalam simpul.
D15 S9 H22		Goudurix: Ya, aku sangat ketakutan, tidak dapat memikirkan sesuatu, perutku dalam simpul.

D16 S9 H26	 EH BIEN, OLIBRIUS, ON FAIT LA FORTE TÊTE ? MAIS... MAIS NON, DÉCURION... JE CROYAIS QU'ON ALLAIT VERS LA PLAGE...	Décurion: Oh bagus, Olibrius, kita berani melawan? Olibrius: Tapi... tapi tidak, Décurion. Aku pikir kami akan ke pantai
D17 S9 H45	 ON VA TOUS VOUS MASSACRER, ET VOUS ENVOYER AU BANQUET D'ODIN! VOUS GÔTEREZ LE FIN DU FIN DE LA CUISINE NORMANDE ...	Grosse Baf: Kami semua akan membantai kalian dan mengirimmu ke perjamuan Odin! Kau akan merasakan masakan Norman yang terbaik...
D18 S11 H23	 JE N'AI PEUT-ÊTRE RIEN TROUVÉ, MAIS JE VOUS AI À L'ŒIL! HAHAHA HAHA!	Seorang Legiun: Aku mungkin tidak menemukan, tetapi aku mengawasimu dengan cermat!

D19 S11 H23		Seorang Legiun: Seperti untuk kamu, semacam menghindari tugas, kamu akan diserahkan kepada atasan untuk dihukum!
D20 S11 H23		Tullius Fanfrelus: Kami gagal
D21 S12 H29		Seorang laki-laki: Ada disini, yang terbaik dari legiun Romawi, para atlet yang dipilih dari semua garnisun dunia Romawi. Tidak ada yang bisa mengalahkan kita!

D22 S12 H39		Asterix: Itu bukan masalah tidak ada kesempatan, Obelix
D23 S13 H23		Obelix: Lihat, Idefix! Bersikaplah manis, seperti ini!
D24 S14 H22		Perwira pertama: Aku akan segera bergabung dengan garnisun di Hispania; Kehadiranku tidak lagi diperlukan di sini. Galia merasa diawasi; mereka tidak akan bergerak. Perwira kedua: Kamu bisa mempercayai anak buahku. Mereka orang yang berpengalaman!

D25 S14 H25		Obelix: Apa yang kita makan di sini Ordralfabetix? Ordralfabetix: Ikan, Obelix. Kita akan memancing pada waktu bersamaan
D26 S15 H6		Teman Cesar: Kekuatan mereka berasal dari apa yang mereka satukan. Jika kita berhasil mengadu domba, membuat masalah di desa. Kemudian mereka akan bubar, dan ramuan itu tidak lagi memiliki minat
D27 S15 H6		Teman Cesar: Kekuatan mereka berasal dari apa yang mereka satukan. Jika kita berhasil mengadu domba, membuat masalah di desa. Kemudian mereka akan bubar, dan ramuan itu tidak lagi memiliki minat

D28 S15

H9



Seorang laki-laki:
Anda dengar, kapten?

Kapten: Tidak! Tidak
ada seorang pun yang
mendengarkan itu!
Dia berada dalam
karantina!

D29 S15

H37



Panoramic: Bantu dia,
Asterix!

Asterix: Dengan
senang hati, ô druide!

D30 S16

H18



Obelix: Aku lapar, itu

D31 S18

H31



Asterix: Tidak. Hari akan tiba, mari kita kembali ke penjara bawah tanah. Kita akan melanjutkan malam berikutnya.

Obelix: Tapi kapan kita akan tidur? Kamu akan melihat bahwa mereka tidak akan membiarkan kita tidur di tempat tidur di pagi hari!

D32 S18

H32



Perwira: Kita akan menyingkirkan mereka dan sesegera mungkin! Aku ingin menunggu kembalinya Caesar, tapi sayang sekali... perkuat penjaga sambil menunggu! Semua orang di tempat kerja!

D33 S20

H18



Caféolix: Kamu tahu. Selalu cantik, tetapi banyak bicara seperti murai. Tapi cukup bicara tentang wanita. Aku pikir kamu berada di pengasingan?

Ocatarinetabellatchitix: Aku tidak ikut lagi. Kamu harus menemukan perahu untuk menyeberangi kolam.

D34 S21 H10		Ini adalah desa kecil khas Galia, dengan para pejuang, pengrajin, pedagang, kelompok kelas atas, penyair, dan kepala debonair, tetapi tegas soal hak prerogatifnya.
D35 S22 H9		Panoramic: Jadi, keamanan kami mengharuskan seseorang untuk mencari tahu
D36 S22 H13		Barbe Rouge: Bukannya mengatakan omong kosong, mari kita pergi ke jembatan untuk mencari anak buah (kapal)! Kita akan mengakui sesuatu yang telah disembunyikan sampai saat itu!
D37 S23 H28		Asterix: Tenang. Lagipula, Obélix adalah temanku. Agecanonix: Ya, istriku menggoda temanmu!

Lampiran 2: Pernyataan Ahli

PERNYATAAN AHLI

JUDGEMENT D'EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eri Susanto, S.S., M.Hum.

Jabatan : Dosen Linguistik/Bahasa Prancis FIB UB

Bersedia memberikan pernyataan ahli atas instrumen penelitian yang diajukan oleh:

Nama : Yolanda Mei Dina Ibadi

NIM. : 165110301111006

Berdasarkan evaluasi, saya menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut layak digunakan.

Demikian pernyataan ahli ini saya buat untuk keperluan proses penelitian skripsi.

Malang, 19 Agustus 2020

Penilai

Eri Susanto, S.S., M.Hum.

Lampiran 3: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Yolanda Mei Dina Ibadi
NIM : 165110301111006
Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
Tempat / Tanggal Lahir : Pasuruan, 26 April 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kalitengah Gg. Mushollah No.99, Pandaan
Nomor Ponsel : 081230236335
Email : yolmeidina@gmail.com

Pendidikan Terakhir
2016-2020 : S1 Bahasa dan Sastra Prancis
Universitas Brawijaya
2013-2016 : SMAN 1 PANDAAN
2010-2013 : SMPN 2 PANDAAN
2004-2010 : SDN 1 PANDAAN